

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan kehamilan pada Ny. I dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan pemberian asuhan. Asuhan yang diberikan sebanyak 2 kali yang dilakukan di PMB Widawati Rahayu. Kunjungan kehamilan Ny. I sebanyak 5 kali dilihat dari catatan buku KIA yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Menurut Kemenkes RI (2014), pelayanan antenatal dilakukan minimal 4 kali yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga. Kebijakan pemerintah menetapkan frekuensi kunjungan antenatal dilakukan minimal 4x kunjungan selama kehamilan, yaitu 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan sebelum 16 minggu), 1 kali pada trimester II (usia kehamilan 24-28 minggu), 2 kali pada trimester III (usia kehamilan 36-38 minggu). Ibu hamil sangat dianjurkan untuk melakukan asuhan kehamilan karena bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan, memantau kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi dan mendeteksi atau skrining adanya gangguan kehamilan yang dapat menyebabkan kegawatdaruratan pada kehamilan. Menurut WHO, anemia pada ibu hamil diklasifikasikan menjadi 3 yaitu anemia ringan 9-10 gr%, anemia sedang 7-8%, dan anemia berat <7 gr%. Dilihat dari hasil pemeriksaan pada buku KIA tanggal 4 Maret 2021, kadar Hb 10,2 gr% sehingga Ny. Y didiagnosa mengalami anemia ringan. Setelah dilakukan anamnesa lebih lanjut, penyebab Ny Y mengalami anemia ringan adalah ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis memberikan KIE tentang tablet Fe dan memotivasi Ny Y untuk rutin mengonsumsi tablet Fe. Ny Y mengatakan tidak bisa mengonsumsi obat sehingga Ny Y lebih banyak mengonsumsi sayuran berwarna hijau, hati, telur dan tahu setiap hari sejak awal kehamilan.

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks lalu janin turun ke jalan lahir. Kelahiran adalah proses janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang

terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi pada ibu dan janin. Tanda-tanda persalinan meliputi adanya kontraksi rahim, keluarnya lendir bercampur darah, keluarnya cairan ketuban, nyeri pinggang dan kram pada perut bagian bawah. Dari hasil anamnesa, Ny Y mulai merasakan kenceng-kenceng sejak pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 18.00 WIB, kemudian ibu segera menuju PMB Widawati Rahayu untuk mendapatkan pertolongan segera.

Tanggal 17 Maret 2021 pukul 22.35 WIB sampai di PMB Widawati Rahayu dan dilakukan pemeriksaan dalam didapatkan hasil bahwa Ny Y sudah masuk kala I fase laten 2 cm dengan kontraksi 3 kali dalam 10 menit, lama 45 detik. Fase aktif adalah proses pembukaan jalan lahir dari 4 cm sampai dengan 10 cm.

Kala II atau kala pengeluaran bayi yaitu dimulai dari pembukaan lengkap 10 cm sampai dengan lahirnya bayi yang ditandai dengan adanya dorongan meneran, tekanan pada anus, perinium menonjol serta vulva membuka. Pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 05.28 WIB, Ny Y mengatakan ingin meneran, terdapat dorongan untuk meneran, tekanan pada anus, perinium menonjol dan vulva membuka. Penolong melakukan pemeriksaan dalam dan didapatkan hasil bahwa Ny Y sudah dalam pembukaan lengkap, selaput ketuban utuh lalu dilakukan amniotomi. Ny Y dipimpin untuk proses persalinan sesuai langkah APN dan bayi lahir spontan, menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot kuat. Lama kala I ke kala II berlangsung selama 7 jam, hal tersebut sesuai dengan teori yang ada. Setelah bayi lahir masuk ke dalam kala III persalinan atau disebut juga dengan kala uri/pengeluaran plasenta. Lahirnya plasenta berlangsung 5 menit setelah dilakukan pemberian suntik oksitosin. Plasenta lahir lengkap, kontiledon dan selaput utuh. Batas maksimal kala III adalah tidak lebih dari 30 menit setelah suntik oksitosin. Setelah kala III selesai, ibu akan masuk ke dalam kala IV yang dimulai dari plasenta lahir sampai dengan 2 jam postpartum serta dilakukan pemantauan setiap 15 menit pada 1 jam pertama, 30 menit pada jam kedua.

Hasil pemantauan 2 jam postpartum pada Ny Y semua dalam batas normal mulai dari tanda-tanda vital yang meliputi tekanan darah 118/80 mmHg, nadi 83kali/menit, suhu 36°C, TFU 2 jari bawah pusat, kontraksi uterus keras, kandungan

kemih kosong, pengeluaran darah 20 cc. Bayi baru lahir normal yaitu bayi yang lahir dengan ciri-ciri lahir secara spontan, usia kehamilan cukup bulan (aterm) berat badan 2.500-4.000 gram, warna kulit kemerahan, terdapat lanugo, nilai APGAR >7. Saat lahir, Bayi Ny Y lahir spontan, menangis kuat, tonus otot aktif, warna kulit kemerahan, nilai APGAR 8/9/9. Asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny Y yaitu melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) selama 1 jam yang berfungsi untuk meningkatkan *bonding attachment* antara ibu dan bayi, meningkatkan kehangatan dan merangsang kontraksi uterus. Setelah itu bayi diberikan injeksi vitamin K, pemberian salep mata dan imunisasi HB-0. Pemberian salep mata pada bayi baru lahir bertujuan agar tidak terjadi infeksi pada mata bayi, injeksi vitamin K diberikan dengan dosis 1 mg secara IM diberikan dengan tujuan agar bayi tidak mengalami defisiensi vitamin K, serta imunisasi HB-0 dengan dosis 0,5 mg secara IM untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis B.

Kunjungan neonatus dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Menurut Kemenkes RI (2014), jadwal kunjungan neonatus terdiri dari kunjungan pertama (6-48 jam), kunjungan kedua (3-7 hari), kunjungan ketiga (8-28 hari). Penulis melakukan kunjungan neonatus yang pertama pada bayi Ny Y tanggal 18 Maret 2021 pukul 15.00 WIB di PMB Widawati Rahayu. Asuhan yang diberikan pada saat kunjungan pertama yaitu menjaga kehangatan bayi salah satu memakaikan topi, sarung tangan dan kaki, melakukan pemeriksaan fisik head to toe (hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal) dan memberikan imunisasi HB-0 pukul 08.30 WIB. Kunjungan neonatus kedua dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 16.00 WIB bertempat di PMB Widawati Rahayu. Asuhan neonatus yang diberikan pada kunjungan kedua adalah memberitahu ibu tentang perawatan tali pusat dengan menjaga tali pusat tetap kering dan tidak lembab tanpa dibubuhi apapun, menganjurkan ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif minimal 2 jam sekali tanpa tambahan makanan/minuman apapun, menjaga keamanan dan keselamatan bayi, memberitahu ibu tentang tanda bahaya bayi seperti ikterus/bayi kuning, bayi tidak mau menyusui. Menurut Kemenkes RI (2014), asuhan neonatus pada kunjungan kedua yaitu menjaga kebersihan tali pusat, pemeriksaan tanda bahaya bayi, motivasi ibu untuk asi eksklusif, menjaga keselamatan dan keamanan

bayi. Kunjungan neonatus ketiga dilakukan pada tanggal 7 April 2021 pukul 09.00 WIB di PMB Widawati Rahayu. Asuhan yang diberikan meliputi memberikan ibu motivasi agar sering menyusui bayi minimal 2 jam sekali, konseling tanda bahaya bayi, keamanan dan keselamatan bayi, menjaga kehangatan bayi, dan memberitahu ibu tentang imunisasi BCG beserta jadwal imunisasinya pada tanggal 22 April 2021. Menurut Kemenkes RI (2014), asuhan neonatus pada kunjungan yang ketiga adalah pemeriksaan fisik, kebersihan bayi, keamanan dan keselamatan bayi, konseling ASI eksklusif, motivasi menyusui, menjaga suhu tubuh bayi, serta memberikan konseling tentang imunisasi BCG.

Pada hari ke 3-5 pertama kehidupan bayi akan mengalami penurunan berat badan sebesar 5-10% dari berat badan lahir. Kunjungan neonatus yang pertama pada bayi Ny Y tanggal 18 Maret 2021 berat badan bayi Ny Y yaitu 3.000 gram, kunjungan neonatus kedua pada tanggal 22 April 2021 berat badan bayi Ny Y mengalami peningkatan menjadi 3.300 gram, dan pada kunjungan neonatus yang ketiga tanggal 7 April 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 4.400 gram. Sejak kunjungan neonatus yang pertama sampai kunjungan neonatus yang ketiga, bayi Ny Y tidak mengalami penurunan berat badan dan merupakan hal yang normal. Tali pusat bayi Ny Y lepas/puput pada hari ke 5. Proses cepat lepasnya tali pusat pada bayi Ny Y disebabkan karena pada perawatan tali pusat dibiarkan dalam kondisi terbuka, tidak dibungkus maupun dibubuhi apapun. Asuhan komplementer yang diberikan pada bayi Ny Y adalah pijat bayi. Pijat bayi adalah stimulasi taktil yang diberikan pada tubuh bayi secara benar dan teratur untuk proses tumbuh kembang bayi yang optimal. Penulis memberikan konseling kepada Ny Y terkait pijat bayi bahwa memiliki manfaat untuk membuat bayi menjadi rileks, dapat meningkatkan berat badan, melancarkan peredaran darah, meningkatkan metabolisme pada bayi, membuat bayi menjadi tidak rewel, serta meningkatkan *bonding attachment* antara ibu dan bayi. Setelah diberikan konseling tentang pijat bayi, ibu mengerti dan bersedia bayinya diberikan pemijatan, kemudian penulis melakukan pijat bayi sesuai dengan prosedur yang benar.

Masa nifas adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami

perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Pada saat masa nifas, asuhan yang diberikan kepada Ny Y dilakukan sesuai jadwal kunjungan yaitu kunjungan nifas pertama pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 16.00 WIB, kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 22 Maret 2012 pukul 16.00 WIB, kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 3 April 2021 pukul 19.00 WIB, dan kunjungan keempat dilakukan pada tanggal 22 April 2021 pukul 09.00 WIB. Menurut Kemenkes RI (2014), kunjungan nifas pertama yaitu pada 6 jam-3 hari postpartum, kunjungan nifas kedua hari ke 4-28 postpartum, dan kunjungan ketiga hari ke 29-42 postpartum. Pada masa nifas, tinggi fundus uteri akan mengalami perubahan mulai dari setinggi pusat sampai tidak teraba/normal sedangkan pengeluaran lokhea akan mengalami perubahan berdasarkan waktu dan warnanya seperti lokhea rubra (hari ke 1-3 postpartum), lokhea sanguinolenta (hari ke 4-7 postpartum), lokhea serosa (hari ke 7-14 postpartum) dan lokhea alba (>14 hari postpartum). Kunjungan nifas pertama pada Ny Y dilakukan pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 16.00 WIB didapatkan hasil tinggi fundus uteri yaitu 2 jari bawah pusat, pengeluaran lokhea rubra berwarna merah segar, kondisi ibu dalam keadaan baik, Ny I sudah BAK 2 kali sebelum 6 jam postpartum. Kunjungan nifas kedua pada Ny Y dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 16.00 WIB didapatkan hasil tinggi fundus uteri pertengahan pusat dan simfisis, pengeluaran lokhea sanguinolenta berwarna merah kecoklatan, luka jahitan masih sedikit basah dan hampir menyatu. Kunjungan nifas ketiga pada Ny Y dilakukan pada tanggal 3 April 2021 pukul 19.00 WIB didapatkan hasil TFU sudah tidak teraba/normal, pengeluaran lokhea berwarna kuning kecoklatan, luka jahitan sudah menyatu. Kunjungan nifas keempat pada Ny Y dilakukan pada tanggal 22 April 2021 didapatkan hasil TFU sudah dalam keadaan normal, pengeluaran lokhea berwarna putih, perinium utuh. Asuhan nifas yang diberikan pada Ny Y yaitu menganjurkan ibu untuk makan makanan yang mengandung protein (tahu, tempe, ikan, telur, daging), menganjurkan ibu untuk mengonsumsi sayuran berwarna hijau (kangkung, bayam, sawi, buncis), menjaga personal hygiene, memberikan ibu konseling terkait tanda bahaya masa nifas seperti demam, perdarahan, infeksi, bendungan asi, dan keadaan abnormal pada psikologis ibu nifas. Menurut Kemenkes RI (2014), asuhan masa nifas meliputi konseling gizi,

menjaga kebersihan, meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi, memotivasi ibu untuk asi eksklusif, memberikan konseling tanda bahaya nifas. Setelah memberikan asuhan nifas, Ny Y diberikan penyuluhan tentang keluarga berencana. Keluarga berencana merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral Pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Alat kontrasepsi yang aman untuk ibu masa nifas/masa menyusui adalah kontrasepsi MAL (Metode Amenorea Laktasi), hormonal, AKDR, Implan. Setelah diberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi, Ny Y ingin menggunakan alat kontrasepsi AKDR/IUD dan mengatakan bahwa akan menggunakan alat kontrasepsi setelah selesai masa nifas. Asuhan komplementer yang diberikan pada Ny Y adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pijatan pada punggung yang dilakukan pada ibu nifas untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin sehingga diharapkan pengeluaran asi lebih lancar.